

## **ANALISIS REVENUE COST RATIO, NET PRESENT VALUE, DAN PAYBACK PERIOD UNTUK MENILAI KELAYAKAN USAHA PERIKANAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP BUBU**

Adya Cipta Purnama<sup>1</sup>, Fatahurrazak<sup>2</sup>, Tumpal Manik<sup>3</sup>  
[adyaciptas@gmail.com](mailto:adyaciptas@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **Abstract**

*The purpose of this research was to determine the business feasibility (Revenue Cost Ratio, Net Present Value and Payback Period) of fisheries business using traps. This research is located in Kijang Kota Sub-district, East Bintan District. The data collected includes primary data and secondary data. The analysis method used is the Revenue Cost Ratio, Net Present Value And Payback Period. The population in this research were all fishermen who were in the Kijang Kota sub-district. Sampling in this research was carried out by using purposive sampling technique and 24 samples were obtained. The results of this research indicate that the value of Revenue Cost Ratio is more than one (1), the highest ratio is 1.49 and the lowest is 1.34. The Net Present Value is greater than zero (0) by using the assumption of data used for more than 1 year and the same interest rate ranging from year 2 to year 4 of Rp. 15,741,830 - 143,742,912. Payback Period from 1 year 2 months to 2 years 11 months. From the results of the three analyzes, it can be concluded that the fishery business using traps in Kijang Kota Subdistrict, Bintan Timur district, is feasible to operate.*

**Kata Kunci:** *Kelayakan Usaha, Revenue Cost Ratio, Net Present Value, Payback Period*

### **I. Pendahuluan**

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan kontributor cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bintan. Sektor pertanian di Kabupaten Bintan didominasi oleh subsektor perikanan (BPS Kabupaten Bintan). Usaha Perikanan merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Bintan sebagai kabupaten yang sebagian besar wilayahnya merupakan kepulauan.

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bintan volume produksi perikanan tangkap Bintan Timur pada Tahun 2019 adalah sebesar 13.475,2 ton dan nilai produksinya mencapai Rp. 215.603.000. Kelurahan Kijang Kota merupakan salah satu daerah pusat perikanan tangkap di Kecamatan Bintan Timur, daerah ini memiliki luas wilayah 23,91 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 27.467 jiwa, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Kijang Kota salah satunya adalah perangkap (traps) atau yang biasa dikenal masyarakat dengan nama bubu. Bubu merupakan alat tangkap yang berjenis perangkap yang bersifat pasif dan bersifat tradisional yang pada umumnya berbahan dasar bambu, rotan, kawat, besi, jaring dan kayu.

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan. Subsektor perikanan dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian karena besarnya potensi sumberdaya ikan dalam jumlah dan keragamannya. Sifat dasar dari seluruh sumberdaya perikanan yang ada di laut adalah merupakan milik bersama atau bersifat terbuka (*open access*). Hal ini memberikan peluang bagi pihak manapun untuk dapat memanfaatkan ataupun mengusahakan sumberdaya yang ada untuk mendapatkan keuntungan ekonomis (Johannes dkk, 2015)

Tujuan dari suatu kegiatan usaha perikanan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan. Produksi yang tinggi dan pengelolaan yang baik diharapkan akan meningkatkan pendapatan serta memungkinkan usaha untuk dikembangkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh nelayan dalam kegiatan usaha penangkapan adalah ketergantungan terhadap kondisi ketersediaan sumberdaya ikan dan kondisi alam sehingga pendapatan yang diperolehpun berfluktuasi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang sedang dijalankan, analisis kelayakan pada usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar

Usaha Perikanan Tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan Ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan. Sedangkan pengertian penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di WPPNRI dan/atau di Laut Lepas yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya (Permen-KP Tahun 2020).

Menurut Soekartawi (dalam Rahmadona dkk, 2015) Analisis *Revenue Cost Ratio* atau *Return Cost Ratio* adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Rasio penerimaan atas biaya juga menunjukkan berapa besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak. Perhitungan *Revenue Cost Ratio* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria:

- $R/C > 1$ , usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
- $R/C < 1$ , usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan
- $R/C = 1$ , usaha impas (tidak untung dan tidak rugi)

Syamsuddin (dalam Yasuha dan Saifi, 2017) *Net Present Value* adalah metode yang menghitung selisih antara nilai sekarang investasi (*capital outlays*) dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (*Present Value Of Proceed*) baik dari *Operational Cashflow* maupun dari *Terminal Cashflow* pada masa yang akan datang (selama umur investasi). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai *Net Present Value*:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Keterangan:

- $I_0$  = nilai investasi awal
- $A_t$  = aliran kas bersih pada periode t
- r = *discount rate*

t = umur proyek

Kriteria investasi berdasarkan *Net Present Value* adalah:

- NPV > 0, maka usaha layak (menguntungkan)
- NPV < 0, maka usaha tidak layak (rugi)
- NPV = 0, maka usaha tidak untung dan tidak rugi

Hariyani (2018:102) periode pengembalian (*Payback Period*) merupakan Jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi melalui penerimaan–penerimaan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut atau untuk mengukur kecepatan kembalinya dana yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback Periode* adalah:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria:

- Nilai *Payback Periode* < 3 Tahun, Pengembalian modal usaha cepat
- Nilai *Payback Periode* 3 – 5 Tahun, Pengembalian modal usaha sedang
- Nilai *Payback Periode* > 5 Tahun, Pengembalian modal usaha lamban

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha perikanan menggunakan bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur bisa dikatakan layak dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*.
2. Untuk mengetahui usaha perikanan menggunakan bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dapat dikatakan layak untuk dijalankan dengan menggunakan analisis *Net Present Value*.
3. Untuk mengetahui berapa lama pengembalian modal usaha perikanan menggunakan bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dengan menggunakan analisis *Payback Period*.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan pada nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, besar sample dalam penelitian ini sebanyak 24 nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu yang berada di Kelurahan Kijang Kota. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis *Revenue Cost Ratio*, *Net Present Value* dan *Payback Period* untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

## III. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Kelurahan Kijang Kota memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah 22.931 Hektar, ketinggian pusat pemerintahan dari permukaan laut 157 M. Secara geografis Kelurahan Kijang Kota berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sungai Lekop dan Kelurahan Gunung Lengkuas
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai Enam dan Selat Kijang

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Kijang

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Lengkuas dan Kelurahan Sungai Enam

Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan dan berbahan kawat besi. Alat ini berbentuk kurungan seperti ruangan tertutup sehingga ikan tidak dapat keluar. Bubu merupakan alat tangkap yang tidak merusak habitat (ramah lingkungan) dapat dilihat dari metode penangkapan ikan dan pengoperasian alat tangkap, baik yang dioperasikan di dasar perairan, ditengah perairan maupun dipermukaan perairan.

Daerah penangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap bubu yaitu disekitar laut natuna dan anambas. Pemasangan dibubu dilakukan secara ganda atau 2 bubu diikat dengan 1 tali kemudian ditarik perlahan dengan mesin katrol, tempat pemasangan bubu dilakukan diperairan karang yang sudah diperkirakan adanya ikan yang bisa ditangkap oleh bubu, lama perendaman bubu sekitar 3-4 hari atau lebih. Hasil tangkapan dengan alat tangkap bubu umumnya terdiri dari jenis – jenis ikan yang hidup didasar laut seperti ikan merah, kerapu, amoy-amoy, kaci, jebong dll. Jumlah Anak Buah Kapal (ABK) dalam 1 kapal berkisar 3 - 5 orang. Jumlah trip perbulan yaitu sekali sebulan dengan lama melaut 20 – 25 hari. Jumlah bubu yang digunakan berkisar antara 40 – 70 bubu, rata – rata bubu yang digunakan berjumlah 40.

### **Analisis Revenue Cost Ratio**

*Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Revenue Cost Ratio* pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan tahun 2020:

Tabel 1. Perhitungan *Revenue Cost Ratio*

No.	Nama Responden	<i>Revenue Cost Ratio</i>
1	Akhuat	1,37
2	Amri	1,47
3	Ardi	1,40
4	Asun	1,46
5	Edi	1,45
6	Fredy	1,34
7	Ipun	1,35
8	Jeffry Suprianto	1,36
9	Jeky	1,39
10	Khairi	1,49
11	Ladidu	1,44
12	Lai Huat	1,35
13	Mahadiar	1,35
14	Herman	1,40
15	Nabas	1,42
16	Phoa Tiam Po	1,46
17	Rais	1,46
18	Rustam	1,43
19	Sou A Hiang	1,40
20	Tan Mie Fa	1,43
21	Tang Hiung Seng	1,44

22	Tarmizi	<b>1,40</b>
23	Umar	<b>1,46</b>
24	Wawan	<b>1,49</b>
<b>Total</b>		<b>34.02</b>

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* pada table 1, menunjukkan nilai *Revenue Cost Ratio* yang bervariasi hasilnya atau lebih besar daripada 1 hal ini menandakan usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu yang sedang dijalankan layak untuk dilanjutkan.

### **Analisis Net Present Value**

*Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang investasi. *Discount Rate* yang digunakan adalah sebesar 6% pertahun atau 0,5% per bulannya sesuai dengan tingkat suku bunga bank BRI pada tahun 2020. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Net Present Value* pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur tahun 2020:

Tabel 2. Perhitungan *Net Present Value*:

No.	Nama Responden	DF 6%	Net Present Value
1	Akhuat	0,9434	<b>(110.188.679)</b>
2	Amri	0,9434	<b>(38.363.208)</b>
3	Ardi	0,9434	<b>(86.705.660)</b>
4	Asun	0,9434	<b>(23.208.491)</b>
5	Edi	0,9434	<b>(61.269.811)</b>
6	Fredy	0,9434	<b>(243.425.943)</b>
7	Ipun	0,9434	<b>(96.437.925)</b>
8	Jeffry Suprianto	0,9434	<b>(244.638.679)</b>
9	Jeky	0,9434	<b>(273.462.594)</b>
10	Khairi	0,9434	<b>(149.978.774)</b>
11	Ladidu	0,9434	<b>(50.666.038)</b>
12	Lai Huat	0,9434	<b>(304.355.660)</b>
13	Mahadiar	0,9434	<b>(279.446.226)</b>
14	Herman	0,9434	<b>(78.922.642)</b>
15	Nabas	0,9434	<b>(38.022.642)</b>
16	Phoa Tiam Po	0,9434	<b>(48.082.075)</b>
17	Rais	0,9434	<b>(63.726.415)</b>
18	Rustam	0,9434	<b>(61.518.868)</b>
19	Sou A Hiang	0,9434	<b>(289.477.830)</b>
20	Tan Mie Fa	0,9434	<b>(195.962.264)</b>
21	Tang Hiung Seng	0,9434	<b>(231.258.491)</b>
22	Tarmizi	0,9434	<b>(70.884.906)</b>
23	Umar	0,9434	<b>(34.415.094)</b>
24	Wawan	0,9434	<b>(32.459.434)</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 2 diatas, hasil analisis *Net Present Value* pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 tahun. Untuk melihat kapan usaha peikanan tangkap dengan

menggunakan alat tangkap bubu dapat dikatakan layak dengan metode *Net Present Value*, maka dengan arus kas bersih dan tingkat suku bunga yang sama peneliti memberikan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan *Net Present Value* Asumsi data lebih dari 1 tahun:

No.	Nama Responden	DF 6%	Net Present Value
1	<b>Akhuat</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(110.188.679)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	(18.621.396)
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	67.762.834
2	<b>Amri</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(38.504.717)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	73.283.286
3	<b>Ardi</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(86.682.075)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	15.787.665
4	<b>Asun</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(23.208.491)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	98.387.273
5	<b>Edi</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(61.269.811)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	57.437.914
6	<b>Fredy</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(243.425.943)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	(109.370.230)
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	24.685.484
7	<b>Ipun</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(96.437.925)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	(11.407.665)
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	68.809.562
8	<b>Jeffry Suprianto</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(244.638.679)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	(101.892.150)
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	32.774.387
9	<b>Jeky</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(273.462.594)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	(119.785.797)
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	25.192.315
10	<b>Khairi</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(149.978.774)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	28.814.836
11	<b>Ladidu</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(50.666.038)
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	76.866.002
12	<b>Lai Huat</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	(304.355.660)

	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>(164.879.868)</b>
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	<b>(33.298.932)</b>
	Arus Kas Tahun 4	0,7921	<b>90.834.026</b>
13	<b>Mahadiar</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(279.446.226)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>(144.678.515)</b>
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	<b>(17.539.166)</b>
	Arus Kas Tahun 4	0,7921	<b>102.403.617</b>
14	<b>Herman</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(78.922.642)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>24.027.697</b>
15	<b>Nabas</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(38.022.642)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>54.786.187</b>
16	<b>Phoa Tiam Po</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(48.082.075)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>68.774.457</b>
17	<b>Rais</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(67.971.698)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>47.621.040</b>
18	<b>Rustam</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(63.726.415)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>55.871.307</b>
19	<b>Sou A Hiang</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(289.477.830)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>(143.796.538)</b>
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	<b>(6.361.357)</b>
	Arus Kas Tahun 4	0,7921	<b>123.294.475</b>
20	<b>Tan Mie Fa</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(195.962.264)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>(21.162.513)</b>
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	<b>143.742.912</b>
21	<b>Tang Hiung Seng</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(231.258.491)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>(64.143.859)</b>
	Arus Kas Tahun 3	0,8396	<b>93.511.454</b>
22	<b>Tarmizi</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(70.884.906)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>34.931.221</b>
23	<b>Umar</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(34.415.094)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>90.665.005</b>
24	<b>Wawan</b>		
	Arus Kas Tahun 1	0,9434	<b>(32.459.434)</b>
	Arus Kas Tahun 2	0,8900	<b>89.937.326</b>

Sumber: Data Primer Diolah

### Analisis Payback Period

*Payback Period* adalah waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk mengembalikan jumlah dana yang telah diinvestasikan dalam usaha tersebut Berikut hasil perhitungan analisis *Payback Period* pada usaha perikanan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang Tahun 2020:

Tabel 4. Perhitungan *Payback Period*

No	Nama Responden	<i>Payback Period</i>	Tahun dan Bulan
1	Akhuat	2,0	2 Tahun
2	Amri	1,2	1 Tahun 3 Bulan
3	Ardi	1,7	1 Tahun 8 Bulan
4	Asun	1,1	1 Tahun 2 Bulan
5	Edi	1,4	1 Tahun 5 Bulan
6	Fredy	2,6	2 Tahun 7 Bulan
7	Ipun	2,0	2 Tahun
8	Jeffry Suprianto	2,5	2 Tahun 6 Bulan
9	Jeky	2,5	2 Tahun 6 Bulan
10	Khairi	1,7	1 Tahun 8 Bulan
11	Ladidu	1,3	1 Tahun 1 Bulan
12	Lai Huat	2,9	2 Tahun 11 Bulan
13	Mahadiar	2,8	2 Tahun 9 Bulan
14	Herman	1,6	1 Tahun 7 Bulan
15	Nabas	1,3	1 Tahun 4 Bulan
16	Phoa Tiam Po	1,3	1 Tahun 4 Bulan
17	Rais	1,4	1 Tahun 5 Bulan
18	Rustam	1,4	1 Tahun 5 Bulan
19	Sou A Hiang	2,7	2 Tahun 8 Bulan
20	Tan Mie Fa	1,9	1 Tahun 11 Bulan
21	Tang Hiung Seng	2,2	2 Tahun 3 Bulan
22	Tarmizi	1,5	1 Tahun 6 Bulan
23	Umar	1,2	1 Tahun 3 Bulan
24	Wawan	1,2	1 Tahun 3 Bulan

Sumber: Data Primer Diolah

### Pembahasan

Berikut adalah perbandingan hasil analisis *Revenue Cost Ratio*, *Net Present Value* dan *Payback Period* pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang:

Tabel 5. Perbandingan hasil analisis *Revenue Cost Ratio*, *Net Present Value* dan *Payback Period*

No	Nama	<i>Revenue Cost Ratio</i>	<i>Net Present Value (Rp) &gt; 0 (Rp)</i>	<i>Payback Period</i>
1	Akhuat	1,37	Tahun ke 3 = 67.762.834	2 Tahun
2	Amri	1,47	Tahun ke 2 = 73.558.295	1 Tahun 3 Bulan
3	Ardi	1,40	Tahun ke 2 = 15.741.830	1 Tahun 8 Bulan
4	Asun	1,46	Tahun ke 2 = 98.387.273	1 Tahun 2 Bulan
5	Edi	1,45	Tahun ke 2 = 57.437.914	1 Tahun 5 Bulan

6	Fredy	1,34	Tahun ke 3 = 24.685.484	2 Tahun 7 Bulan
7	Ipun	1,35	Tahun ke 3 = 68.809.562	2 Tahun
8	Jeffry Suprianto	1,36	Tahun ke 3 = 25.192.315	2 Tahun 6 Bulan
9	Jeky	1,39	Tahun ke 3 = 28.814.836	2 Tahun 6 Bulan
10	Khairi	1,49	Tahun ke 2 = 28.814.836	1 Tahun 8 Bulan
11	Ladidu	1,44	Tahun ke 2 = 76.866.002	1 Tahun 1 Bulan
12	Lai Huat	1,35	Tahun ke 4 = 90.834.026	2 Tahun 11 Bulan
13	Mahadiar	1,35	Tahun ke 4 = 102.403.617	2 Tahun 9 Bulan
14	Herman	1,40	Tahun ke 2 = 24.027.697	1 Tahun 7 Bulan
15	Nabas	1,42	Tahun ke 2 = 54.786.187	1 Tahun 4 Bulan
16	Phoa Tiam Po	1,46	Tahun ke 2 = 68.774.457	1 Tahun 4 Bulan
17	Rais	1,46	Tahun ke 2 = 55.871.307	1 Tahun 5 Bulan
18	Rustam	1,43	Tahun ke 2 = 49.784.087	1 Tahun 5 Bulan
19	Sou A Hiang	1,40	Tahun ke 4 = 123.294.475	2 Tahun 8 Bulan
20	Tan Mie Fa	1,43	Tahun ke 3 = 143.742.912	1 Tahun 11 Bulan
21	Tang Hiung Seng	1,44	Tahun ke 3 = 93.511.454	2 Tahun 3 Bulan
22	Tarmizi	1,40	Tahun ke 2 = 34.931.221	1 Tahun 6 Bulan
23	Umar	1,46	Tahun ke 2 = 90.665.005	1 Tahun 3 Bulan
24	Wawan	1,49	Tahun ke 2 = 89.937.326	1 Tahun 3 Bulan

Sumber: Data Primer Diolah

Jika dilihat dari kriteria perhitungan *Revenue Cost Ratio* usaha dengan alat tangkap bubu dimiliki oleh 24 orang nelayan tersebut termasuk dalam kategori layak dan menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1. Semakin besar dan tinggi nilai *Revenue Cost Ratio* atau lebih besar dari 1, maka akan semakin menguntungkan usaha tersebut.

Dari hasil perhitungan *Net Present Value* terhadap 24 orang nelayan dengan tingkat suku bunga 6% per tahun atau 0,5% per bulannya diperoleh hasil *Net Present Value* yang berkisar antara Rp. (304.355.660) sampai dengan Rp. (23.208.491). *Net Present Value* pada 24 orang nelayan tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada 0 (nol) atau negatif. Nilai negatif tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 tahun.

Maka dengan asumsi jangka waktu yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* lebih dari satu tahun dan menggunakan arus kas bersih dan tingkat suku bunga yang sama, hasil perhitungan analisis *Net Present Value* terhadap 24 usaha menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nol (0) yang berkisar dari tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-4. Dimana terdapat 13 orang nelayan dengan nilai *Net Present Value* positif pada tahun ke-2 yaitu Amri, Ardi, Asun, Edi, Khairi, Ladidu, Phoa Tiam Po, Nabas, Phoa Tiam Po, Rais, Tarmizi, Umar dan Wawan yang berkisar antara Rp. 15.741.830 - Rp. 98.387.273. Selanjutnya terdapat pula 8 usaha perikanan dengan nilai *Net Present Value* positif pada tahun ke-3 yaitu Akhuat, Fredy, Ipun, Jeffry Suprianto, Jeky, Tan Mie Fa dan Tang Hiung Seng dengan nilai yang berkisar antara Rp. 24.685.484 – Rp. 143.742.912. Selebihnya terdapat 3 orang nelayan dengan nilai *Net Present Value* positif pada tahun ke-4 yaitu Lai Huat, Mahadiar dan Sou A Hiang dengan nilai yang berkisar antara Rp. 90.834.026 – Rp. 123.294.475. Nilai *Net Present Value* yang positif menunjukkan bahwa usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang layak untuk dijalankan.

Dari hasil perhitungan analisis *Payback Period* terhadap 24 nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan berkisar antara 1 tahun 2 bulan sampai dengan 2 tahun 11 bulan. Sesuai dengan kriteria penilaian *Payback Period*, periode pengembalian modal 24 nelayan tersebut termasuk dalam kriteria pengembalian modal cepat yaitu dengan jangka waktu kurang dari 3 tahun.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio*, *Net Present Value* dan *Payback Period* yang telah dilakukan pada usaha perikanan tangkap dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* menunjukkan bahwa usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan layak dan menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1.
2. Berdasarkan hasil analisis *Net Present Value*, usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan akan bernilai positif atau lebih besar dari nol (0) yang berkisar dari tahun ke-2 sampai tahun ke-4 dengan nilai sebesar Rp. 15.741.830 – Rp. 102.403.617. Nilai *Net Present Value* yang positif menunjukkan bahwa usaha perikanan di Kelurahan Kijang Kota layak untuk dijalankan.
3. Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap bubu di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan mampu menghasilkan pengembalian modal dengan cepat yaitu kurang dari 3 tahun.

#### V. Daftar Pustaka

- Dewi, Sofia Prima Septian., Bayu Kristanto dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2015. *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN MEDIA.
- Dunia, Firdaus Ahmad., dan Wasilah Abdullah. 2009. *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray H., W. Eric Noreen and C. Peter Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial* (Edisi 11 Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyani, Diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Hartini, Suzana Sri, Sumaryam. 2018. *Effisiensi Penggunaan Alat Tangkap Bubu (Trap) Yang Berbeda Terhadap Pendapatan Nelayan Rajungan (Portunus Pelagicus) Di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 3, No. 2. Lamongan : Jurnal Ekonomi & Bisnis  
<http://bintan.bps.go.id>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Johannes, Styli., Sugeng Hari Wisudo dan Tri Wiji Nurani. 2015. *Analisis Faktor Produksi dan Kelayakan Usaha Perikanan Purse Seine di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 13 No. 2. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi.2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.
- Lola, Rahmadona., Anna Fariyanti dan Burhanuddin. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka*. *AGRISE* Vol. 15, No. 2. Bogor Institut Pertanian Bogor
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Partoyo, Eko Hadi. 2018. *Analisis Usaha Penangkapan Rajungan (Purtonus Palagicus) Dengan Menggunakan Alat Tangkap Bubu Rajungan Di Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Riau: Universitas Riau
- Pratama, Ficka Andria., Herry Boesono, dan Trisnani Dwi. 2012. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah Dan Bubu Dasar Di Periran Khairiunjawa*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Vol. 1, No. 12. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rangkuti, Zulkifli dan Bambang Mulyana. 2014. *Kelayakan Investasi Usaha dan Keekonomian Biodiesel*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No. 2.
- Rini, Nova Puspita., Trisnani Dwi Hapsari dan Sardiyatmo. 2017. *Kelayakan Finansial Unit Usaha Penangkapan Multigear (Jaring Rampus Dan Jaring Udang) Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal*. *Journal of Fisheries Science and Technology* Vol. 12, No. 2. Semarang: Universitas Diponegoro
- Setiawan, Ringga Bambang Argo Wibowo dan Pramonowibowo. 2013. *Analisis Usaha Perikanan Pada Alat Tangkap Bubu Di Perairan Rawapening Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Vol. 2, No. 3. Semarang: Universitas Diponegoro
- Shalichaty, Shiffa Febyarandika, Indah Susilowati dan Dian Wijayanto. 2016. *Analisis Finansial Usaha Penangkapan Rajungan (Portunus pelagicus) di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri (SENIATI). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Yasuha, Julay Xty Ludea dan Muhammad Saifi. 2017. *Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap (Studi Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Terminal Nilam)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 46 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya
- Yusuf, Djumran., Amiluddin, dan Sri Rezki Hikmawati. 2015. *Financial Feasibility Of Crab Net Catching Unit In Galesong Subdistrict Takalar District*. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, Vol. 25 No 1. Makassar: Universitas Hasanuddin